

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2017:15), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif / *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti lakukan, lokasi ini sangat penting dalam peneliti dalam penelitian kuantitatif karena mempermudah peneliti melakukan objek dan tujuannya. Lokasi ini diwilayah atau suatu lembaga tertentu di Lingkungan Yayasan AL-Muniroh Ujung Pangkah Gresik.

Peneliti menetapkan lokasinya pada Yayasan AL-Muniroh Ujung Pangkah Gresik yang beralamat di Jl. Pendidikan No 1, Ujung Pangkah Wetan Kabupaten Gresik Kode Pos 61154.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Guru di Mts dan Ma Yayasan AL-muniroh Ujung Pangkah Gresik semua berjumlah 76 Pegawai tahun 2020.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Unit Pekerjaan	Jumlah
1.	Guru di Mts. AL-Muniroh Ujung Pangkah Gresik	42
2.	Guru di Ma AL-Muniroh Ujung Pangkah Gresik	34
	Total	76

Sumber : TU Yayasan AL-Muniroh

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017;118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Guru di Mts dan Ma AL-Muniroh Ujung Pangkah Gresik. Untuk menentukan sampel peneliti ini mengambil seluruh dari total populasi yaitu berjumlah 76 orang pegawai.

3.4 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara melihat pada dimensi tingkah laku atau property yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur. Adapun definisi operasional penelitian adalah :

1. Variabel Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah suatu proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana non pegawai mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas, dengan indikator menurut Dessler (2015;284) :

- a. Instruktur
 - b. Peserta pelatihan
 - c. Metode
 - d. Materi
 - e. Tujuan pelatihan
2. Variabel Motivasi Kerja (X2)

Menurut Maslow yang dikutip Hasibun (2018:148) menjelaskan bahwa motivasi kerja dipengaruhi oleh kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan diri. Kemudian dari faktor kebutuhan tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator untuk mengetahui motivasi kerja yaitu :

1. Fisiologis dan kebutuhan fisik
 2. Keamanan
 3. Sosial
 4. Penghargaan
 5. Aktualisasi diri
3. Variabel Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar. menurut Sofyan (2013: 20), “lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar

karyawan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya dalam suatu wilayah. Dengan indikator menurut Sedaryayanti (2012;46) :

1. Lingkungan Fisik

- a. Penerangan
- b. Suhu udara
- c. Suara bising
- d. Penggunaan warna
- e. Ruang gerak yang diperlukan
- f. Kemajuan kerja

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

- a. Hubungan pegawai dengan atasan
- b. Hubungan pegawai dengan semua rekan kerja
- c. Hubungan pegawai dengan bawahan

4. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru menjadi tolak ukur dari keberhasilan sekolah dalam mencerdaskan dan membentuk karakter siswa sesuai UUD dan Pancasila (Minarsih, M M., 2015; Nuchiyah, 2017).

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
3. Evaluasi/ Penilaian Pembelajaran

3.5 Jenis Variabel

Menurut Sugiyono (2017 : 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017 : 61). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja Guru (Y).

3.5.2 Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen/bebas sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pelatihan (X1), Motivasi Kerja(X2), Lingkungan Kerja (X3).

3.6 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data dan sumber data yang dipakai oleh peneliti yaitu data Primer. Menurut Sugiyono (2017:137) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data oleh peneliti dari lokasi/lapangan atau objek penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemudian data diolah. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini

adalah jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan kepada responden, yaitu Guru di Yayasan AL-Muniroh Ujung Pangkah Gresik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017 : 199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan guna mendapatkan jawaban responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2
Skala Data

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2017 :135

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:203) validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali 2018:51). Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terdapat pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

(mengukur) itu valid. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlation*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sample dan α 0,05. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

3.9 Uji Reliabilitas

Reliabilitas stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (ghozali, 2016;47). Jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten (Ghozali, 2016;48). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali,2016;48).

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil menurut Ghozali (2016;154).

Uji normalitas non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan salah satu cara untuk menguji normalitas residual. Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀: Jika nilai signifikansi > 0,05 data residual berdistribusi normal.

H_A: Jika nilai signifikansi < 0,05 data residual berdistribusi tidak normal.

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko adalah sebagai berikut mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10. (Ghozali, 2016;104).

3.10.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016;134) uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dan *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan regresi linier berganda sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu :

Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang dipilih adalah uji glejser, yang meliputi :

1. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.11 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear berganda (analisis jalur) karena dapat menerangkan ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih bebas. Dalam analisis ini dapat diukur hubungan antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas.

Model analisis regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Guru (variabel dependen)

X₁ = Pelatihan

X₂ = Motivasi Kerja

X₃ = Lingkungan Kerja

a = Konstanta

b₁; b₂; b₃ = Koefisien Regresi

e = Error

3.12 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghazali (2018:98) Uji ini digunakan untuk menguji seberapa jauh satu variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menerangkan

variasi variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap antara lain :

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel Pelatihan (X_1) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel Pelatihan (X_1) ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel Motivasi Kerja (X_2) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja(Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel Motivasi Kerja (X_2) ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

$H_0 : b_3 = 0$ artinya variabel Kepuasan Kerja (X_3) tidak ada pengaruh terhadap Kinerja Guru(Y).

$H_a : b_3 \neq 0$ artinya variabel Lingkungan Kerja (X_3) ada pengaruh terhadap Kinerja Guru (Y).

b. Menentukan taraf signifikansi

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan pengujian dua arah (*2-tailed*) dengan derajat bebas atau *degreeoffreedom* (df) menggunakan rumus berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

2= two tail test

c. Menentukan kriteria pengujian

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial ada pengaruh antara Pelatihan (X_1), Motivasi kerja (X_2), Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara Pelatihan (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y).

